

BAB III

PEMBAHASAN

1. Proses Produksi Berita Harian Radar Bangka



Gambar III.1

Bagan Proses Produksi

(Sumber : Data Lapangan)

a. Rapat Redaksi

Dalam memproduksi sebuah berita yang akan dan siap disajikan bagi masyarakat luas, tentu saja sebelumnya haruslah melalui beberapa tahap kegiatan sehingga berita tersebut benar-benar siap untuk dicetak. Tahap-tahap dalam memproduksi berita telah penulis sampaikan pada bagan diatas. Tahap pertama yaitu rapat redaksi. Agenda yang harus dilakukan sebelum menentukan isi berita selama satu minggu kedepan yaitu rapat redaksi yang dilakukan oleh seluruh tim redaksi satu minggu sekali. Dalam mendapatkan berita, Radar Bangka juga bekerja sama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia daerah Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Kota Pangkalpinang, Pemerintah Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, juga Pemerintah Kabupaten Belitung dan Belitung Timur.

Dalam kegiatan ini, redaktur melakukan penyusunan halaman berita apa saja yang akan menjadi headline dan yang menjadi isi, lalu mencatat isu-isu berita yang akan diliput bersama dengan pimpinan redaksi, wartawan dan fotografer. Dalam rapat redaksi yang dilakukan agenda yang dibahas adalah menentukan topik yang akan diliput selama satu minggu kedepan, sekaligus ditunjuk reporter yang harus meliputnya. Dalam pembahasan yang lebih rinci, dibahas juga angle (sudut pandang) yang dipilih dari topik liputan bersangkutan, serta narasumber yang harus diwawancarai. Topik yang dipilih biasanya berdasarkan dari informasi dari narasumber atau lapangan yang berhubungan dengan isu-isu terkini yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Untuk kelengkapan data, bisa diminta mencari data tambahan guna menyempurnakan hasil liputan nantinya.

Kemudian dari rapat redaksi tersebut, redaktur melakukan evaluasi harian bersama dengan tim membahas mengenai hasil apa saja

yang diperoleh dari rapat redaksi tersebut. Selain itu juga, mulai dari pokok-pokok berita apa saja, target-target liputan, penentuan berita ataupun tema yang akan diangkat, mengenai hal-hal yang harus diperhatikan, dan lainnya. Tujuan dari diadakannya evaluasi harian adalah untuk mengetahui letak kesalahan maupun sejauh mana kemampuan kita dalam membuat sebuah berita. Evaluasi harian biasanya disampaikan redaktur setelah wartawan ataupun penulis menyelesaikan penulisan beritanya. Masing-masing anggota redaksi juga sudah melaksanakan tanggung jawab atas divisi atau bidang yang dijalankan. Mulai dari penentuan topik berita, headline, isi berita selama satu minggu kedepan, hingga evaluasi harian yang dilakukan oleh redaktur lapangan bersama dengan wartawan.

b. Persiapan Peliputan

Tahap kedua dalam proses produksi berita yaitu menentukan topik berita yang akan diangkat. Dalam proses ini, wartawan diberikan kesempatan untuk memilih berita yang sesuai dengan pos, menentukan topik berita yang kemungkinan akan ditemui di lapangan, hingga menentukan narasumber yang akan diwawancarai, tentunya tidak asal memilih narasumber tetapi juga disesuaikan dengan tema atau isu yang sedang diperbincangkan. Namun untuk topik berita inti secara keseluruhan diserahkan pada redaktur selaku pemimpin redaksi. Setelah melalui tahap rapat redaksi, penulis bersama wartawan senior yang telah ditentukan oleh pembimbing lapangan melakukan proses peliputan ke lapangan. Sebelum turun langsung ke lapangan untuk melakukan peliputan, penulis terlebih dahulu membuat janji dengan wartawan senior untuk menentukan lokasi berita mana yang akan diangkat. Biasanya untuk informasi tentang adanya

kasus tindak kriminal, wartawan dan penulis mencari info dari mitra-mitra Radar Bangka sendiri, bahkan bisa dari masyarakat sekitar.

Peliputan dilakukan dengan metode observasi tidak langsung dan wawancara narasumber baik dari pihak pelapor atau pihak pelaku yang bersangkutan dengan topik yang sedang kita telusuri serta. Semakin banyak narasumber yang kita punya tentang isu yang diangkat, maka semakin banyak pula data serta informasi yang bisa diperoleh. Penulis juga harus bisa membawakan setiap pertanyaan yang mudah dipahami dan berhubungan dengan tema yang akan di bahas. Sehingga penulis bisa memperoleh data yang benar-benar akurat dari narasumber. Secara teoritis, menurut Basuki (1983: 45) untuk memudahkan mendapatkan berita yang aktual, faktual, serta akurat antara lain adalah dengan metode wawancara untuk menggali informasi, komentar narasumber, data dan fakta tentang suatu masalah yang terjadi dengan tanya jawab kepada narasumber. Selain itu metode lainnya yaitu observasi untuk pengamatan realitas, press release, dan cover up untuk liputan berita yang lebih mendalam. Begitu pula secara teknis yang terjadi dalam proses peliputan berita oleh Radar Bangka, metode-metode yang digunakan tidak sembarang mencari berita dan asal wawancara namun tetap pada landasan teori yang sudah umum digunakan untuk jurnalistik. Wartawan juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang mungkin muncul terkait dengan topik berita yang diliput. Sehingga wartawan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat dari narasumber.

Dan untuk mendapatkan berita yang benar-benar siap, ada beberapa proses yang harus dilakukan, yaitu:

1) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap awal dari proses pengelolaan informasi yang di lakukan. Pengumpulan data dilakukan tentu harus berdasarkan tema yang telah ditentukan. Tak lepas dari pesatnya

teknologi yang berkembang, alat-alat bantu yang mempermudah dalam pengumpulan data haruslah dipersiapkan. Contohnya, alat perekam dan lain-lain. Ada dua cara yang ditempuh dalam pengumpulan data, yaitu melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan survey langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencarian data pada internet, mitra-mitra Radar Bangka sendiri, lembaga, dokumentasi manual, media lain, dan lain-lain.

Adapun prosedur yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data yaitu: akurasi, kelengkapan data, dan logis. Faktor-faktor yang harus didayagunakan dalam kegiatan pengumpulan yaitu:

- a) Tenaga pengumpul informasi yang berkemampuan professional di bidang informasi
- b) Metode pengumpulan informasi yang tepat
- c) Alat untuk pengumpulan yang andal.

2) Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data baik melalui data primer maupun sekunder, data kemudian diolah. Data mentah yang telah ada tersebut diolah kedalam berbagai jenis dan bentuk informasi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan produk informasi yang dapat digunakan oleh pengguna. Data yang diolah berupa teks dan foto. Data hasil pengumpulan dapat diolah ke dalam bentuk tulisan atau artikel, grafik, tabel, direktori, foto, dan lain-lain.

Untuk pengolahan tipe data teks, dilakukan dengan menggunakan program komputer *Microsoft office*. Program *Microsoft office* yang sering digunakan yaitu *Microsoft word* dan *Microsoft excel*. Data hasil pengumpulan tersebut, periset tuangkan kembali ke dalam program komputer dengan gaya bahasa mereka sendiri tanpa mengubah data yang didapat dari sumber. Sedangkan data berupa foto diolah dengan

menggunakan program komputer *Adobe Photoshop CS 3*. Pengolahan data oleh periset dilakukan dengan menggunakan metode komputerisasi.

3) Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu berupa penyeleksian data-data apa saja yang harus dikumpulkan dan analisis data setelah proses pengolahan, yaitu pengecekan kembali data-data yang telah diolah apakah isi informasi hasil pengolahan data tersebut sudah sesuai. Kegiatan analisis data yang dilakukan hanya sebatas penyeleksian dan pengecekan kembali terhadap isi data yang dibutuhkan oleh pengguna.

Dan untuk iklan, yang akan menangani masalah ini adalah Manager Pemasaran Iklan dan staff yang bersangkutan. Radar Bangka sendiri memasang tarif dari jenis iklan yang ingin di muat oleh pihak-pihak yang ingin memasang iklan di koran Radar Bangka.

Perincian jenis dan tarif iklan sebagai berikut :

Ukuran	: Junior Broadsheet (35x64 cm)
Jumlah Halaman	: 16 Halaman
Periode Terbit	: 6 kali seminggu (kecuali libur nasional)
Iklan Baris	: Rp. 10.000,-/baris (max 10 baris)

IKLAN WARNA

1. Full Colour (FC) Hal 1	: Rp. 40.000,-/mmk
2. Full Colour (FC) Hal 8 & Hal 9	: Rp. 20.000,-/mmk
3. Full Colour (FC) Hal 16	: Rp. 25.000,-/mmk

IKLAN DISPLAY

1. Black/White (BW) Hal 1 : Rp. 26.000,-/mmk
2. Black/White (BW) Hal 2-15 : Rp. 10.000,-/mmk
3. Black/White (BW) Hal 16 : Rp. 18.000,-/mmk

c. Penulisan Naskah Berita

Selanjutnya tahap penulisan naskah. Sebelum penulisan naskah dimulai, penulis maupun wartawan harus terlebih dahulu mengerti apa yang nanti akan ditulis. Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara dari berbagai narasumber dan temuan di tempat kejadian, wartawan melakukan penulisan berita dikantor redaksi. Selain menggunakan data temuan di lapangan, bisa juga menambah informasi dengan mencari data yang lain menggunakan media internet. Penulisan naskah berita harus tetap memperhatikan unsur penting di dalam beritanya. Unsur penting tersebut yakni 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How). Selain hal tersebut, hal penting lainnya yaitu piramida terbalik. Dimana penulis berita yang selalu mendahulukan berita yang terpenting kemudian baru diikuti oleh data atau fakta yang ditemukan sebagai pelengkap serta menyuguhkan berita melalui adegan-adegan yang disajikan lewat cerita untuk menarik pembaca.

Berikut salah satu contoh naskah berita yang diterbitkan Radar Bangka pada tanggal 27 Desember 2014 dengan judul "Aliando Mesra dengan Syahrini, Fans: Prilly Cemburu":

JAKARTA Kemesraan Aliando Syarief dengan Syahrini saat tampil di panggung acara SCTV Award 2014 di kawasan Daan Mogot, Jakarta

Barat, Sabtu (29/11) malam menarik perhatian para pendukungnya. Meskipun hubungan keduanya hanya sebatas akting, namun ternyata ada yang tersakiti. Di jejaring sosial, Prilly Latuconsina, wanita yang dikabarkan punya khusus dengan pria yang baru saja dinobatkan sebagai aktor utama paling ngetop itu diejek sama pendukungnya. Bahkan Prilly disebut cemburu melihat Aliando dan Syahrini.

"Ciee ciee kak prilly (sisi) cemburu dan nangis ngeliat aliando peluk kak syahrini @PrillyBie @aliando26," kicau Comate Girls dengan akun @Elvamustikarin3 beberapa saat yang lalu.

Sebagai perempuan, Prilly dinilai sah-sah saja punya prasangka yang buruk. Hal itu juga dirasakan para fansnya jika memosisikan dirinya sebagai Prilly.

"KALO KAMU JADI PRILLY LATUCONSINA APA YANG KAMU LAKUKAN JIKA NGELIAT ALIANDO SYARIEF DAN SYAHRINI," komentar Zaenab & Ismi dengan @Zaenab_Ismi.

Aliando sendiri yang diminta memilih antara Syahrini dengan Prilly mengaku bingung. Alasannya, keduanya samasama cantik.

"Waduh bingung nih pokoknya dua-duanya sama-sama cantik," katanya.(awa/jpnn)

Penulisan naskah berita pada rubrik ini adalah penulisan soft news. Penulisan berita soft news adalah berita ringan yang lebih bertumpu pada ketertarikan manusiawi seperti tentang hobi, info selebritis, atau tentang perilaku sosial dan masyarakat. Berita-berita yang bila dilihat sepintas tidak menarik terkadang bisa dikembangkan menjadi cerita yang menarik. Hal ini tergantung dari ketajaman atau penciungan berita seorang wartawan atau editor. Wartawan menggali hal-hal yang menarik yang bisa disajikan lugas tetapi sudah diperhalus (soft news) dalam bentuk cerita. Dimana di dalamnya kita menyajikan berita secara sederhana sesuai dengan

fakta. Penulis maupun wartawan dalam penulisan juga memasukkan beberapa komentar dari masyarakat.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan yaitu bahasa. Karena rubrik tersebut diperuntukkan bagi kalangan masyarakat, maka penggunaan penulisan bahasa disini menggunakan bahasa yang tidak terlalu berat. Hal tersebut agar isi maupun pesan yang disampaikan didalamnya mudah dicerna dan dipahami bagi siapa saja yang membacanya supaya tidak mengandung kesalahpahaman bagi masyarakat. Daya kreatifitas penulis, penentuan segmentasi, dan karakter pembaca juga perlu diperhatikan saat penulisan.

Gaya bahasa suatu berita akan berbeda dari wartawan satu dengan yang lainnya sesuai dengan segmentasi beritanya. Terutama penulisan dalam bentuk berita soft news dengan jenis feature tentu akan berbeda dengan bentuk berita hard news. Berita feature memiliki penulisan bergaya sastra yang tetap menitik beratkan pada fakta, menguraikan uraian ringan yang menimbulkan emosi pembacanya, serta mendeskripsikan tokoh dan elemen utama dalam pemberitaannya. Wartawan penulis juga sangat memperhatikan hal-hal dasar tersebut. Disamping gaya bahasa, penulisan berita ini termasuk sesuai dengan kriteria bentuk berita soft news dengan jenis berita feature yang mengangkat berita-berita mengenai human interest, kejadian, keadaan atau aspek kehidupan masyarakat.

Dalam penulisan hard news, wartawan penulis juga sangat memperhatikan gaya bahasa yang digunakan. Tentu saja berbeda dengan soft news yang menyajikan berita dengan gaya yang lebih ringan, populer dan menarik, hard news lebih disajikan dengan gaya bahasa yang lebih berat sesuai dengan topik yang disajikan. Juga tak kalah penting yaitu penerapan kode etik jurnalistik karena berita yang disajikan tentu saja lebih berat dan lebih serius.

d. Proses Editing



Gambar III.2 Proses Pengeditan

Proses produksi berita yang selanjutnya yaitu editing. Setelah melakukan penulisan naskah berita, selanjutnya hasil diserahkan kepada redaktur untuk dilakukan proses editing. Dalam proses ini untuk redaktur juga menambahkan misalnya beberapa akronim-akronim populer untuk menarik pembaca. Sayangnya dalam proses editing ini, naskah berita yang telah dibuat oleh penulis dan peserta magang lainnya tidak dilakukan penyuntingan atau editing, sehingga penulis kurang mengetahui bagaimana hasil bentuk naskah berita yang telah dibuat oleh penulis setelah melalui proses editing. Proses editing perlu dilakukan untuk mengantisipasi tulisan yang salah, pengeditan kalimat hingga penggunaan ejaan yang digunakan dalam menulis berita dari naskah yang ditulis wartawan dan menyesuaikan runtutan isi berita. Tak hanya itu, proses editing perlu dilakukan untuk membuat tulisan yang dibuat wartawan menjadi enak dibaca serta saling berhubungan. Jumlah editor pracetak

pada Radar Bangka ini berjumlah 4 orang. Sehingga proses penyuntingan, editing, dan pendesainan menjadi lebih lancar.

e. Proses Lay Out



Gambar III.3 Proses Layout

Setelah proses editing selesai, selanjutnya diserahkan pada design graphics untuk melakukan proses lay out. Proses lay out berita disesuaikan dengan tema atau isu yang telah ditulis wartawan. Naskah berita yang akan dimuat dibentuk atau di design sedemikian rupa agar tampak sesuai dengan menambahkan gambar-gambar, karikatur maupun ilustrasi agar lebih menarik dan mendukung isi berita yang disajikan.

Tanggung jawab untuk divisi desain ini adalah mengolah teks atau tipografi dan menggabungkan unsur teks dan gambar kedalam sebuah rancangan desain sehingga keruntutan dan kecocokan naskah dengan gambar sesuai dan menarik pembaca.

Tugas dan kewajiban yang dilakukan pada divisi lay out sudah dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya. Antara gambar, desain teks dan penggabungan dengan naskah sudah terlihat sesuai dan menarik.

Namun terkadang masih ada kekurangan pada penempatan posisi berita sehingga terlihat kurang menarik pembaca.

f. Proses Pengecekan Ulang

Tahap sebelum seluruh proses selesai mulai dari produksi berita hingga siap cetak adalah pengecekan ulang. Hasil lay out kemudian diserahkan kembali kepada redaktur untuk diperiksa ulang jika mungkin masih ada kesalahan dalam penulisan, melihat penempatan posisi berita ataupun dari segi penulisan sudah benar atau tidak dan ketidak sesuaian gambar dengan isi berita secara keseluruhan serta kondisi isi koran sebelum menuju percetakan. Proses pengecekan ulang tidak terlalu banyak menguras tenaga redaktur karena beritanya yang ringan dan tidak terlalu banyak isi memudahkan untuk melakukan penyuntingan secara keseluruhan pada saat proses editing.

Meski demikian, pengecekan ulang harusnya tetap dilaksanakan meski sudah melalui tahap editing untuk segala jenis dan bentuk berita agar benar-benar sudah sesuai dan layak untuk dimuat atau dicetak. Proses pengecekan ulang ini juga berguna melatih ketelitian redaktur dalam mengoreksi berita.

g. Proses Penyajian atau Proses Cetak

Ujung dari seluruh proses produksi berita adalah pencetakan. Setelah semua proses dilakukan dan berita sudah benar dan tidak ada yang salah, maka berita sudah siap untuk dicetak dan diterbitkan.

2. Software yang Digunakan

Dalam hal ini, pesatnya teknologi amat sangat berpengaruh dalam mempermudah produksi dari media cetak. Termasuk dalam hal mendesain. Ada beberapa software yang digunakan dalam mendesain koran di Radar Bangka, yaitu Adobe Photoshop CS3 dan Adobe InDesign.

a. Adobe Photoshop



Gambar 5. Software yang digunakan

Adobe Photoshop, atau biasa disebut Photoshop, adalah perangkat lunak editor citra buatan Adobe Systems yang dikhususkan untuk pengeditan foto atau gambar dan pembuatan efek. Perangkat lunak ini banyak digunakan oleh fotografer digital dan perusahaan iklan sehingga dianggap sebagai pemimpin pasar (market leader) untuk perangkat lunak pengolah gambar/foto, dan, bersama Adobe Acrobat, dianggap sebagai produk terbaik yang pernah diproduksi oleh Adobe Systems. Versi kedelapan aplikasi ini disebut dengan nama Photoshop CS (Creative Suite), versi sembilan disebut Adobe Photoshop CS2, versi sepuluh disebut Adobe Photoshop CS3, versi kesebelas adalah Adobe Photoshop CS4, versi keduabelas adalah Adobe Photoshop CS5, dan versi yang terakhir (ketigabelas) adalah Adobe Photoshop CS6.

Photoshop digunakan oleh editor untuk mengedit foto atau gambar yang akan dimuat dalam surat kabar.

b. Adobe Indesign

Dalam pendesainan layout, Radar Bangka menggunakan software terpercaya yaitu Adobe Indesign. Fasilitas dan fitur yang terdapat pada Adobe Indesign memberikan kemudahan dalam proses layout. Hal ini dikarenakan aplikasi Adobe Indesign memiliki kemampuan yang cepat dan tingkat akurasi yang tinggi dalam pengolahan kata.

3. Proses Cetak

Pada periode 1860an merupakan tahun ditemukannya lithography yaitu proses percetakan dengan cetakan bahan kimia dan menggantikan metode sebelumnya yaitu engraving. Selain itu, teknologi percetakan fotografi pun mengalami perkembangan dengan proses photoengraving yaitu dengan mencetak suatu gambar secara kimia melalui lempengan besi dengan proses fotografis. Setelah perang dunia kedua, proses percetakan telah menggunakan offset printing dan digunakan terus sampai sekarang karena kualitas, kecepatan dan lebih ekonomis.

Saat ini rata-rata teknik cetak yang banyak digunakan adalah offset printing atau cetak offset. Begitu pula dengan Harian Radar Bangka, sejak awal berdirinya Radar Bangka telah menggunakan teknik cetak offset.

a. Cetak Offset

Cetak offset adalah teknik cetak yang banyak digunakan, di mana citra (image) bertinta ditransfer (atau di "offset") terlebih dahulu dari plat ke lembaran karet, lalu ke permukaan yang akan dicetak. Ketika dikombinasikan dengan proses litografi, yang berdasarkan pada sifat air dan minyak yang tidak bercampur, maka teknik offset menggunakan sebuah pemuat citra yang rata (planographic) di mana citra yang akan dicetak mengambil tinta dari penggulung tinta (ink rollers), sementara area yang tidak dicetak menarik air, menyebabkan area yang tak dicetak bebas tinta.

Peralatan cetak offset adalah merupakan peralatan cetak yang dalam proses cetaknya menggunakan tiga jenis silinder cetak yaitu silinder pelat, silinder kain, karet dan silinder tekan. Pelat cetak dijepit pada silinder pelat; dan lembar kain karet diselimutkan pada silinder kain karet.

Lapisan tinta yang melekat pada permukaan pelat yang bergambar, pindah ke permukaan kain karet baru ke permukaan kertas.

Dalam proses pencetakan akan terlihat gambar terbaca/positif pada pelat, sedangkan pada kain karet gambar menjadi tidak terbaca (gambar cermin), kemudian pada kertas menjadi terbaca kembali. Meskipun pada permukaan pelat/ acuan ada bidang gambar dan bidang tidak bergambar namun permukaan pelat tersebut rata sama sekali (tidak ada perbedaan tinggi rendahnya baik yang bergambar maupun yang tidak bergambar), sehingga apabila dilewati rol dengan lapisan tinta, maka seluruh permukaan pelat akan terlewati tinta. Selain itu, air juga diperlukan untuk pemisahan permukaan pelat yang datar menjadi bidang yang bergambar. Dengan menggunakan unsure air, maka akan terjadi adanya saling tolak menolak antara air dan lemak/ tinta.

Bagian atau pelat yang bergambar dibuat sedemikian rupa dengan melalui proses kimia) sehingga pada saat dilewati rol air bidang tersebut akan menolak air yang mengakibatkan gambar tetap kering dan memungkinkan dapat menarik tinta cetak yang berlemak, sifat ini disebut Oleophylic. Sebaliknya bagian/ bidang pelat yang tidak yang tidak bergambar melalui proses kimia itu, pada saat dilewati rol air bidang tersebut akan bersifat menarik air yang mengakibatkan bidang tersebut selalu lembab dan memungkinkan tinta cetak selalu ditolak/ tidak menempel, sifat ini disebut Hidrophylic.

b. Kategori mesin cetak offset

Sesuai dengan tuntutan barang cetakan yang sangat beragam, maka mesin cetak offset dibagi menjadi beberapa kategori :

- 1) Mesin duplicator untuk keperluan kantor tang umumnya mencetak barang cetakan sederhana.
- 2) mesin cetak offset kecil, ukuran cetakan mulai dobel folio kebawah.

- 3) Mesin cetak offset ukuran medium atau ½ plano.
- 4) mesin cetak offset ukuran plano.
- 5) Mesin cetak offset warna ganda.
- 6) Mesin cetak offset perfektor yang mampu mencetak bolakbalik.
- 7) Mesin cetak offset rotasi (web offset) yang digunakan untuk mencetak kertas gulungan.
- 8) Mesin cetak offset khusus waterless (offset kering).

c. **Persiapan produksi pada teknik cetak offset**

Hasil dari surat kabar yang sudah melalui berbagai macam tahap dan proses mencapai tahap akhir yaitu pencetakan. Pada tahap ini hasil print-out surat kabar kemudian dibuat menjadi film, film kemudian di mounting, dibuat acuan (berbentuk lembaran tipis dari aluminium) dengan proses kimia setelah itu baru dilakukan pencetakan.

4. Koran Siap Terbit

Koran atau surat kabar yang siap terbit, setelah dicetak dengan banyak eksemplar akan langsung diteritikan dan didistribusikan. Adapun perincian distribusi koran sesuai wilayah pemasaran sebagai berikut :

Pangkalpinang	5000 eksemplar
Sungailiat	3000 eksemplar
Belinyu	1000 eksemplar
Kelapa	1000 eksemplar
Mentok	2000 eksemplar
Jebus	1000 eksemplar
Koba	1500 eksemplar
Toboali	1500 eksemplar

Tanjung Pandan	500 eksemplar
Manggar	500 eksemplar
Jumlah	17.000 eksemplar